

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan. Komunikasi yang dilakukan manusia tidak hanya sekedar untuk berinteraksi satu sama lain. Ada berbagai cara yang manusia lakukan untuk berkomunikasi. Sebagai salah satu cara untuk mengomunikasikan perasaan dengan menciptakan sebuah karya. Banyak karya yang diciptakan manusia menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan dapat secara lisan mau pun tulisan. Sebagai salah satu contoh karya manusia yang diciptakan menggunakan bahasa adalah lirik lagu.

Lirik-lirik lagu yang terdengar indah tentunya tidak terlepas dari bahasa yang mengandung kiasan. Makna kias yang sering digunakan dalam kalimat-kalimat indah lirik lagu, salah satunya adalah makna metafora. Metafora memiliki berbagai bentuk yang dapat digunakan dalam lirik lagu. Penggunaan metafora tersebut tentunya dengan tujuan memperindah lirik-lirik yang akan menjadi sebuah lagu.

Kalimat-kalimat yang mengandung metafora biasanya berkaitan dengan lingkungan. Tidak jarang kita mendengar lirik lagu yang menggunakan kata berhubungan dengan lingkungan. Hal ini karena biasanya penciptaan lirik lagu terinspirasi dari lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat menjadi pandangan bahwa ada hubungan timbal balik antara bahasa dan lingkungan.

Lingkungan dalam istilahnya sering disebut dengan ekologi. Hal ini berarti hubungan bahasa dan lingkungan dapat disebut dengan ekologi

bahasa. Pendapat Einar Haugen sebagai pelopor kajian tersebut pada tahun 1970 menyandingkan bahasa dengan ekologi yang selanjutnya didefinisikan sebagai kajian atas interaksi antara bahasa dengan lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan (Haugen, dalam Tarigan, 2016).

Perbandingan tersebut terlihat berdasarkan khazanah ekologi yang berasal dari lingkungan masyarakat tutur suatu bahasa. Lingkungan tersebut baik berupa kekayaan flora, fauna beserta seluruh entitas yang berada pada lingkungan ekologi bahasa tersebut. Tidak hanya itu, metafora juga memiliki kekuatan untuk memahami sesuatu hal melalui hal lainnya yang sumber inspirasinya banyak dibangun dari rekonstruksi leksikal bersumber dari alam. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji ekolinguistik metafora dalam lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa.

Bulyan Mustofa merupakan salah satu pencipta lagu terkenal yang berasal dari Kota Pemangkat, Kabupaten Sambas. Beliau adalah seorang pencipta lagu Melayu Sambas dengan kurang lebih 133 lagu yang telah diciptakannya. Berdasarkan buku “Anugrah Kebudayaan Tahun 2019”, Bulyan Musthafa menjadi salah satu yang mendapat penghargaan. Pada buku tersebut tertulis bahwa beliau lahir di Pemangkat, 28 Oktober 1933. Banyaknya karya yang diciptakan beliau dengan tetap melestarikan bahasa daerah khususnya Melayu Sambas menjadi hal yang menarik untuk melakukan penelitian terhadap karyanya.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah hubungan ekologi dan bahasa yang dimaknai dengan metaforis terhadap lagu-lagu karya Bulyan Musthafa.

Lagu beliau yang terkenal adalah “Kaing Lunggi”. Pada lagu tersebut memunculkan bahasa yang berkaitan dengan ekologi bahasa, yaitu *Pucok Rabbong* atau pucuk rebung jika diartikan dalam bahasa Indonesia. *Rebung* adalah tunas dari tumbuhan bambu. Masyarakat Sambas khususnya mengenal tumbuhan tunas bambu dengan sebutan *Rabbong*.

Penelitian ini ingin melihat makna metafora secara ekolinguistik dalam lirik-lirik lagu yang diciptakannya. Berdasarkan pengakuan Bulyan Mustofa dalam wawancaranya yang ditampilkan dalam *channel Youtube*, beliau mengatakan dalam menciptakan lagu dirinya biasa terinspirasi dari alam. Untuk hal itu, penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis lirik-lirik yang terdapat dalam lagu ciptannya berdasarkan ekolinguistik metafora.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan tersebut. *Pertama*, Asrani, dkk (2022), Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dalam Lirik Lagu Album Melayu Sambas dan Pop Melayu Sambas Karya Bulyan Musthafa. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Asrani, dkk adalah sama-sama menganalisis lirik lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa. Perbedaan penelitian tersebut pada hal yang dikaji, yaitu penelitian ini mengkaji tentang ekolinguistik metafota dalam lirik lagu sedangkan penelitian Asrani, dkk tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dapat lirik lagu. *Kedua*, Mutia Mawaddah Rohmah (2019), dalam Tesisnya

sebagai tugas akhir untuk magister Program Studi Linguistik Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang dengan judul “Metafora dalam Lagu Iwan Fals : Kajian Ekolinguistik”. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Mutia Mawaddah Rohmah adalah sama-sama mengkaji dan menganalisis lirik lagu berdasarkan kajian ekolinguistik metafora. Perbedaan penelitian tersebut adalah pada objek penelitian. Pada penelitian Mutia Mawaddah Rohmah, objeknya adalah lagu Iwan Fals sedangkan penelitian ini objeknya adalah lagu Bulyan Musthafa.

Kajian mengenai lagu karya Bulyan Musthafa sebagai pencipta lagu legendaris yang terkenal di Sambas belum banyak dilakukan. Padahal lagu-lagu yang beliau ciptakan merupakan lagu daerah yang patut dilestarikan dengan menjadikannya sebuah karya ilmiah untuk dapat dipelajari lebih dalam lagi. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran gaya bahasa atau majas metafora dalam kebahasaan karya sastra. Peristilah dalam penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dalam kurikulum 13 tingkat SMA kelas X KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

## **B. Rumusan Masalah**

Kajian ekolinguistik yang dimaknai secara metafora dalam lirik lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa merupakan masalah utama penelitian ini. Berdasarkan masalah utama tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk metafora dalam lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa?
2. Bagaimana kaitan makna metafora dengan lingkungan pembentuknya dalam lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa?
3. Bagaimana bentuk E-Modul Teks Puisi Ekolinguistik Metafora dalam Lagu Karya Bulyan Musthafa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan bentuk metafora dalam lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa.
2. Mendeskripsikan kaitan makna metafora dengan lingkungan pembentuknya dalam lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa.
3. Mendeskripsikan implementasi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada Ekolinguistik Metafora dalam Lagu Karya Bulyan Musthafa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu, pada penelitian ini adalah ilmu linguistik. Ilmu linguistik yang khususnya berkaitan dengan kajian ekolinguistik dan metafora. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan ilmu bahasa dan lingkungan. Selain itu juga dapat

memberikan wawasan baru dan menjadi salah satu kajian relevan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti juga dapat mengkaji hasil penelitian berdasarkan ilmu ekolinguistik dan metafora. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi tugas akhir bagi peneliti dalam menyelesaikan satuan pendidikan di perkuliahan.

### b. Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam hal menambah pengetahuan terkait ilmu linguistik, khususnya kajian ekolinguistik dan metafora. Selain itu, pembaca juga dapat menambah wawasan baru tentang lagu-lagu daerah, khususnya Melayu Sambas yang diciptakan oleh Bulyan Musthafa.

### c. Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar, khususnya dalam membantu pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan ajar Bahasa Indonesia tentang materi analisis kebahasaan karya sastra.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian adalah objek yang akan diteliti. Tujuan dari ruang lingkup itu sendiri adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses mengumpulkan data di lapangan agar lebih terarah. Penelitian ini terfokus pada ekolinguistik metafora dalam lagu Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa. Pemilihan lagu-lagu yang akan dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan lagu yang mengandung bentuk metafora. Hal ini dikarenakan tidak semua lagu yang diciptakan mengandung makna metafora.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Lagu-lagu Melayu Sambas dan Pop Melayu Sambas karya Bulyan Musthafa.
2. Penelitian ini akan mengkaji lirik-lirik lagu karya Bulyan Musthafa dengan kajian ekolinguistik metafora.

### **F. Penjelasan Istilah**

Tujuan penjelasan istilah dalam penelitian adalah agar tidak terjadi salah paham pembaca mengenai tafsiran istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah.

1. Ekolinguistik

Ekolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu dari linguistik. Ekolinguistik mengkaji tentang gabungan bahasa dan lingkungan. Bahasa terbentuk dari berbagai unsur pembangunnya, salah satunya adalah lingkungan. Ekolinguistik menjadi salah satu cabang ilmu yang digunakan dalam mengkaji bahasa dan lingkungan.

Ekolinguistik pada awalnya dinamakan sebagai kajian ekologi bahasa. Einar Haugen sebagai pelopor kajian tersebut pada tahun 1970 menyandingkan bahasa dengan ekologi yang selanjutnya didefinisikan sebagai kajian atas interaksi antara bahasa dengan lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan (Haugen, dalam Tarigan, 2016).

## 2. Metafora

Metafora merupakan salah satu majas atau gaya bahasa yang digunakan dalam mengungkap sesuatu pada karya sastra. Aristoteles mengatakan bahwa metafora merupakan perumpamaan atau simile yang diungkapkan dengan kata-kata ‘seperti’, ‘bak’, ‘bagaikan’, ‘umpama’ dan sebagainya yang mengalami proses elipsis (Levin, 1979 dalam Aisyah, 2010).

Berdasarkan kamus linguistik yang ditulis oleh Kridalaksana (2009) bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk konsep atau objek lain berdasarkan kias atau persamaan. Contohnya seperti kata *kaki gunung*, *kaki meja*, berdasarkan kias pada *kaki manusia*.

Metafora merupakan suatu kegiatan menambah atau mengembangkan leksikon sebuah bahasa. Selain itu, secara kognitif dapat dipandang sebagai salah satu wujud kemampuan kreatif bahasa dalam penerapan makna. Suatu bahasa yang artinya sudah diketahui dan merujuk pada suatu entitas tertentu, secara metaforis dapat digantikan oleh satuan bahasa lain dengan entitas lain atas dasar kemiripan di antara keduanya.



### 3. Lagu Melayu Sambas

Lagu tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana pengenalan adat budaya suatu daerah. Penciptaan lirik lagu tentunya menggunakan dialek daerah sendiri yang menjadi ciri khas atau penanda dalam lagu tersebut. Dialek yang berbeda-beda dimiliki setiap daerah. Salah satunya merupakan daerah Kabupaten Sambas yang masyarakatnya bermayoritas menggunakan bahasa Melayu Sambas. Sambas merupakan satu di antara kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas luas wilayahnya sekitar 6.395,70 km<sup>2</sup> atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat) adalah wilayah kabupaten yang terletak di bagian pantai barat paling utara dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat (Astrea dkk, 2019).

Lagu Melayu Sambas merupakan lagu yang liriknya menggunakan bahasa daerah Sambas. Lagu Melayu Sambas identik dengan bahasanya yang bagi sebagian orang cukup enak didengar. Ada beberapa lagu daerah Melayu Sambas yang cukup terkenal, yaitu *Kaing Lunggi*. Lagu tersebut merupakan lagu ciptaan dari seorang terkenal berasal dari Sambas.

### 4. Bulyan Musthafa

Banyak lagu-lagu daerah Sambas yang terkenal merupakan lagu ciptaan dari Bulyan Musthafa. Beliau adalah seorang pencipta lagu dari Sambas, khususnya daerah Pemangkat. Beliau lahir di Pemangkat, 28 Oktober 1933. Sejak kecil beliau sudah belajar tentang musik. Sehingga

akhirnya beliau menjadi seorang pencipta lagu dengan karya yang sudah diciptakan kurang lebih sekitar 133 lagu. Tidak hanya lagu menggunakan bahasa Melayu Sambas, dalam wawancaranya di salah satu *channel Youtube* beliau menyatakan juga pernah menciptakan lagu yang dinyanyikan di negara tetangga, yaitu Malaysia. Lagu tersebut tersebut berjudul *Mengapa Suram*. Selain itu, lagu beliau yang paling terkenal sebagai lagu daerah Sambas adalah *Kaing Lunggi*.